



Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Air Bangis Pasaman Barat

Hamidah^{1*} 

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 18, 2021

Revised August 29, 2021

Accepted February 22, 2022

Available online July 25, 2022

Kata Kunci:

Pariwisata, Fasilitas Wisata, Kepuasan Pengunjung

Keywords:

Tourism, Tourist Facilities, Visitor Satisfaction



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Daya tarik wisata pantai air bangis ini yaitu belum terdapatnya tempat sampah di sekitar daya tarik wisata yang mengakibatkan banyaknya penumpukan sampah di sekitar pantai sehingga pengunjung yang datang merasa tidak nyaman dengan kondisi pantai yang kotor, masalah berikutnya adalah fasilitas umum seperti toilet sangat kotor di kawasan daya tarik wisata pantai air bangis, tidak tersedianya sarana transportasi umum untuk mencapai lokasi daya tarik wisata, dan juga toko souvenir belum ada di kawasan daya tarik wisata ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Air Bangis Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif bentuk hubungan kausal dengan total sampel sebanyak 100 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Fasilitas wisata Variabel (X) dan Kepuasan Pengunjung Variabel (Y) penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa persentase dengan pengkategorian terbagi menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat baik, kategori baik, kategori cukup baik, kategori buruk dan kategori sangat buruk Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasilnya berupa fasilitas wisata termasuk ke dalam kategori sangat baik (50%) dan kepuasan pengunjung termasuk ke dalam kategori buruk (55%).

ABSTRACT

The tourist attraction of the Air Bangis beach is that there is no trash can around the tourist attraction which results in a lot of garbage accumulation around the beach. Hence, visitors feel uncomfortable with the dirty beach conditions. The next problem is public facilities such as dirty toilets in the power area. Air Bangis beach tourist attraction, the unavailability of public transportation facilities to reach the tourist attraction location, and also souvenir shops do not yet exist in this tourist attraction area. This study aimed to analyze the influence of tourist facilities on visitor satisfaction at Air Bangis Beach Tourism Attractions, West Pasaman. This study uses a quantitative method with an associative approach in the form of a causal relationship with a total sample of 100 people. This study consists of two variables: Tourism Facilities Variable (X) and Visitor Satisfaction Variable (Y). This study uses data analysis techniques in the form of percentages with categorization divided into 5 categories, namely outstanding category, good category, good enough category, lousy category, and category very bad The results of the research that has been done obtained results in the form of tourist facilities included in the very good category (50%) and visitor satisfaction included in the bad category (55%).

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan ribuan pulau, keindahan alam yang beragam dan ratusan suku bangsa, Indonesia memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang sangat besar. Potensi dan sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Pramesti & Liana, 2018; Winasis & Setyawan, 2016). Sebagian besar sumber daya alam ini telah dieksploitasi dan dikembangkan menjadi beberapa tempat wisata (Mulyana, 2019; Ridwan & Aini, 2019). Di era modern ini, setiap sektor ekonomi komersial dihadapkan pada lingkungan yang kompetitif. Tidak jarang perusahaan di industri pariwisata merasakan suasana tersebut. Dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, pariwisata menunjukkan perkembangan yang stabil dan tren yang meningkat setiap tahunnya (Andrinata et al., 2016; Sudiartini et

*Corresponding author.

E-mail addresses: midah0076@gmail.com (Hamidah)

al., 2020). Pariwisata adalah perjalanan untuk beberapa waktu dari satu tempat ke tempat lain, oleh individu atau kelompok, dengan tujuan hanya bersenang-senang daripada mencoba mencari nafkah di sana (Fahrizal et al., 2018; Harsana et al., 2018). Tujuan perjalanan adalah untuk mengunjungi, bersantai dan memuaskan keinginan yang berbeda. Pariwisata merupakan salah satu penggerak pendapatan devisa negara dan harus didukung oleh komponen sarana dan prasarana objek wisata yang sesuai (Anggarini, 2021; Peringatan & Windiani, 2013). Fasilitas pariwisata adalah fasilitas dan usaha yang secara langsung atau tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan, dan indikator fasilitas adalah biro perjalanan dan perusahaan transportasi (Abdulhaji & Yusuf, 2017; Ratar et al., 2021). Prasarana adalah fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kelangsungan dan perkembangan suatu fasilitas wisata untuk melayani wisatawan (Humagi et al., 2021; Suastika, 2021). Indikator infrastruktur adalah infrastruktur transportasi, pembangkit listrik, instalasi penyulingan, sistem irigasi, sistem perbankan, sistem telekomunikasi, infrastruktur kesehatan dan keselamatan.

Pada saat sekarang ini perkembangan pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan (Ramadhani, 2021; Rhosyida & Jailani, 2014). Melalui peningkatan pariwisata tersebut pemerintah harus ikut berpartisipasi dalam mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Indonesia untuk memajukan pariwisata Indonesia (Hidayah, 2017; Istiyanti, 2020). Sektor pariwisata Indonesia adalah salah satu sektor yang berpengaruh besar dalam meningkatkan pendapat devisa negara (Mudrikah, 2014; Sabon et al., 2018). Secara etymologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali, kali dan wisata berarti perjalanan (Suryani, 2017). Dalam sektor pariwisata banyak hal yang menjadi faktor pendukung untuk memajukan suatu daya tarik wisata salah satunya adalah kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung adalah tingkat dimana anggapan kinerja (*perceived performance*) produk sesuai dengan harapan yang dirasakan pelanggan (Apriwanti et al., 2016).

Sarana dan prasarana wisata sebenarnya merupakan "aset pariwisata" yang harus dijaga dan disediakan untuk pengembangan industri pariwisata (Durán-Román et al., 2021; Gazoni & Silva, 2021). Infrastruktur pariwisata tidak berbeda dengan infrastruktur bisnis pada umumnya. Karena kegiatan pariwisata pada hakekatnya adalah sektor ekonomi. Kantor informasi pariwisata adalah perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung melayani wisatawan yang mata pencaharian dan penghidupannya sangat tergantung pada kedatangan wisatawan (Atmoko, 2014; Heryati, 2019). Infrastruktur pariwisata, di sisi lain, mencakup semua fasilitas yang memungkinkan fasilitas pariwisata untuk hidup dan berkembang dan yang dapat melayani berbagai jenis wisatawan. Fasilitas pariwisata dibagi menjadi fasilitas dasar pariwisata, fasilitas terkait pariwisata, dan fasilitas pendukung pariwisata. Dalam menentukan kepuasan pengunjung di suatu tempat perlu mempertimbangkan fasilitas wisata. Fasilitas adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan pengunjung yang tinggal sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut (Nasution et al., 2020; Rossadi & Widayati, 2018). Sumatera Barat merupakan Provinsi yang memiliki banyak keunikan, mulai dari tradisi, kesenian, kuliner, agama dan tempat-tempat yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Hal ini di dukung oleh alamnya yang bervariasi serta di lalui oleh jalur pegunungan bukit barisan dan patahan semangka.

Keindahan lainnya yang bisa di temui adalah adanya lembah-lembah, gunung-gunung yang tinggi, air terjun alam, danau-danau, goa-goa, alam serta fenomena alam lainnya yang tersebar di berbagai daerah di Sumatera Barat. Salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata adalah kabupaten Pasaman Barat. Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat. Banyak pariwisata yang terdapat di kabupaten pasaman barat seperti, Pulau Panjang, Pulau Pigago, Gunung Talamau, Air Terjun Siburai-burai, Pemandian Air Panas Talu, Sampuran Botung, Ikan Larangan Lubuk Landua, Pantai Sasak, Pohon Seribu, Pantai Muaro Binguang. Pantai air bangis merupakan pantai yang cukup ramai di kunjungi oleh pengunjung terutama pada saat hari raya dan tahun baru, pantai air bangis terletak di kecamatan sungai beremas kabupaten pasaman barat Sumatera Barat. Permasalahan yang peneliti temukan di daya tarik wisata pantai air bangis ini yaitu belum terdapatnya tempat sampah di sekitar daya tarik wisata yang mengakibatkan banyaknya penumpukan sampah di sekitar pantai sehingga pengunjung yang datang merasa tidak nyaman dengan kondisi pantai yang kotor, masalah berikutnya adalah fasilitas umum seperti toilet sangat kotor di kawasan daya tarik wisata pantai air bangis, tidak tersedianya sarana transportasi umum untuk mencapai lokasi daya tarik wisata, dan juga toko souvenir belum ada di kawasan daya tarik wisata ini. Berdasarkan permasalahan diatas hal penting yang perlu di perhatikan pada suatu daya tarik wisata adalah fasilitas wisata, fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung di Daya Tarik Wisata Pantai Air Bangis Pasaman Barat.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif bentuk hubungan kausal. Populasi dalam hubungan ini adalah pengunjung yang sedang berkunjung dan yang pernah berkunjung ke daya tarik wisata pantai air bangis. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yaitu 100 orang. Teknik pengambilan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan komunikasi tidak langsung yaitu dengan cara menyebarkan angket atau kusioner kepada pengunjung pantai air bangis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus penelitian rata-rata ideal (Mi), standar deviasi (Sdi), dan di klasifikasikan menjadi 5 kategori. Dan selanjutnya uji persyaratan analisi yaitu uji normalitas, uji homogenitas uji linearitas dan juga melakukan uji hipotesis yaitu dengan melakukan uji regresi linear sederhana yang di gunakan untuk menghitung kadar pengaruh variabel X dengan variabel Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan statistik mengenai fasilitas wisata di daya tarik wisata pantai air bangis diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 64,30, skor maximum sebesar 75 dan skor minimum sebesar 30. Dari hasil perhitungan statistik mengenai fasilitas wisata maka diperoleh gambaran kategori penilaian hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Fasilitas Wisata

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	(%)
Sangat Baik	$\geq 67,95$	40	40%
Baik	56,65 - < 67,95	50	50%
Cukup Baik	45,35 - < 56,65	5	5%
Buruk	34,05 - < 45,65	4	4%
Sangat Buruk	< 34,05	1	1%
Total		100	100%

Berdasarkan skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian tentang fasilitas wisata sebesar 64,30, persentasinya sebesar 50% berada pada rentang skor 56,65-< 67,95 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan statistik mengenai kepuasan pengunjung di daya tarik wisata pantai air bangis diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 24,56, skor maximum sebesar 30 dan skor minimum sebesar 11. Dari hasil perhitungan statistik mengenai kepuasan pengunjung maka diperoleh gambaran kategori penilaian hasil penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi data indikator kepuasan pengunjung

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	$\geq 67,95$	0	0%
Baik	56,65 - < 67,95	2	2%
Cukup Baik	45,35 - < 56,65	40	40%
Buruk	34,05 - < 45,65	55	55%
Sangat Buruk	< 34,05	3	3%
Total		100	100%

Berdasarkan skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian tentang kepuasan pengunjung sebesar 24,56, persentasinya sebesar 55% berada pada rentang skor 34,05-< 45,65 dengan kategori buruk. Hasil uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* yaitu fasilitas wisata 1,275 dan kepuasan pengunjung 0,915. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui nilai signifikansi probabilitas untuk kedua variabel, baik variabel fasilitas wisata (X), maupun variabel kepuasan pengunjung (Y) terdistribusi secara normal. Hasil uji homogenitas yaitu nilai signifikansi variabel kepuasan pengunjung (Y) berdasarkan variabel fasilitas wisata (X) = 0,332 > 0,05, artinya data variabel kepuasan pengunjung (Y) berdasarkan variabel fasilitas wisata (X) mempunyai varian yang sama. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepuasan pengunjung * fasilitas wisata	Between Groups	(Combined)	867,811	25	34,712	1,127	,337
		Linearity	249,822	1	249,822	8,112	,006
		Deviation from Linearity	617,989	24	25,750	,836	,681
	Within Groups	2278,949	74	30,797			
	Total	3146,760	99				

Dari **Tabel 3**, diperoleh nilai signifikan 0.271 dimana nilai tersebut menunjukkan > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara fasilitas wisata (X) terhadap kepuasan pengunjung (Y). Hasil uji Hipotesis disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,822	1	249,822	8,451	,005 ^b
	Residual	2896,938	98	29,561		
	Total	3146,760	99			

a. Dependent Variable: kepuasan pengunjung
 b. Predictors: (Constant), fasilitas wisata

Hasil analisis data diketahui nilai F hitung dengan 8,451 sign 0.005<0.05 maka model regresi dapat dipakai. Dan dapat diartikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka dapat disimpulkan Ha dapat diterima dan Ho di tolak. Hasil analisis R. Square Variabel X dan Variabel Y disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. R. Square Variabel X dan Variabel Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0,282	0,079	0,070	5,437	

Dari **Tabel 5** dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,070 yang artinya pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung adalah sebesar 0,079 (7,9%) sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar (92,1%).

Pembahasan

Indonesia memiliki keindahan alam yang beragam sehingga memiliki potensi alam yang sangat besar. Potensi ini dapat menjadi daya tarik wisatawan macam negara (Pramesti & Liana, 2018; Winasis & Setyawan, 2016). Peningkatan pariwisata menyebabkan pemerintah harus ikut berpartisipasi mengembangkan sektor pariwisata. Dalam sektor pariwisata banyak hal yang menjadi faktor pendukung untuk memajukan suatu daya tarik wisata salah satunya adalah kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung merupakan produk sesuai dengan harapan yang dirasakan pengunjung. Hal ini perlu diperhatikan sehingga pariwisata di Indonesia tetap maju. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ke daya tarik wisata pantai air bangis, terlihat dari pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian tentang fasilitas wisata ke daya tarik wisata secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, dengan persentase sebesar 50% berada pada rentang skor 56,65 – <67,95. Fasilitas wisata di daya tarik wisata pantai air bangis ini di kategorikan baik, walaupun sudah dikategorikan baik petugas daya tarik wisata masih perlu memperhatikan lebih lanjut agar fasilitas wisata menjadi kategori sangat baik. Jika fasilitas wisata sangat baik maka dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung dan daya tarik wisata pantai air bangis akan ramai dikunjungi (Ahmad et al., 2013; Sudiarta & Wirawan, 2018).

Hasil penelitian tentang kepuasan pengunjung pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik di kategorikan buruk, dengan persentase 55% berada pada rentang skor 34,05 – < 45,65. Kepuasan pengunjung merupakan suatu tingkat dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan dari pelanggan dapat

terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang untuk kesetiaan yang berlanjut (Batubara & Windarto, 2019; Dharmawansyah, 2013). Dari teori di atas dapat kita ketahui bahwa kepuasan pengunjung akan menciptakan perasaan puas atau tidak puas setelah kebutuhan, keinginan, dan harapannya dapat terpenuhi. Kepuasan pengunjung juga didukung oleh sarana dan prasarana wisata. Infrastruktur pariwisata, di sisi lain, mencakup semua fasilitas yang memungkinkan fasilitas pariwisata untuk hidup dan berkembang dan yang dapat melayani berbagai jenis wisatawan (Durán-Román et al., 2021; Gazoni & Silva, 2021). Dalam menentukan kepuasan pengunjung di suatu tempat perlu mempertimbangkan fasilitas wisata. Fasilitas adalah sarana yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung (Nasution et al., 2020; Rossadi & Widayati, 2018). Hal inilah yang harus disediakan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan penilaian yang diberikan pengunjung terhadap fasilitas wisata dan kepuasan pengunjung di daya tarik wisata pantai air bangis pada kategori baik dan buruk. Dan dari hasil penelitian fasilitas wisata mempengaruhi kepuasan pengunjung di daya tarik wisata pantai air bangis sebesar 7,9%, dan 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga, lokasi, dan promosi. Bagi pengelola daya tarik wisata pantai air bangis diharapkan mampu memperhatikan dan menjaga fasilitas, dan juga kebersihan daya tarik wisatanya, agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan selama berada di daya tarik wisata pantai air bangis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.33387/hjp.v7i2.317>.
- Ahmad, A., Ayob, N. M., & Majid, A. A. (2013). Regional Carrying Capacity (RCC) Issues Langkawi Islands, Kedah. *Proceeding of International Conference on Tourism Development, Building the Future of Tourism*, 58–72.
- Andrinata, Sumarmi, & I Komang Astina. (2016). Pengembangan Modul Geografi Pariwisata Berbasis Paket Wisata Pulau Lombok Sebagai Upaya Memupuk Rasa Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1999–2003. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.7339>.
- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 345–355. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>.
- Apriwanti, N., Silfeni, S., & Suyuthie, H. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Museum Adityawarman. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1).
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>.
- Batubara, D. N., & Windarto, A. P. (2019). Analisa Klasifikasi Data Mining Pada Tingkat Kepuasan Pengunjung Taman Hewan Pematang Siantar Dengan Algoritma. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer)*, 3(1). <https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1664>.
- Dharmawansyah, I. (2013). Pengaruh experiential marketing dan kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan (studi kasus pada Rumah Makan Pring Asri Bumiayu). *Management Analysis Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2529>.
- Durán-Román, J. L., Cárdenas-García, P. J., & Pulido-Fernández, J. I. (2021). Tourists' willingness to pay to improve sustainability and experience at destination. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100540. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100540>.
- Fahrizal, I., Aknuranda, I., & Setiawan, N. Y. (2018). Analisis dan Perbaikan Proses Bisnis Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI) Framework (Studi Kasus Bidang Pengembangan Produk Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Batu). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(12), 6201–6209.
- Gazoni, J. L., & Silva, E. A. M. D. (2021). System Dynamics framework for tourism development management. *Current Issues in Tourism*, 25(15), 1–22. <https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1970117>.
- Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2018). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *HEJ (Home Economics Journal)*, 1(2), 40–47. <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju.

- GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Hidayah, N. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Adinegara*, 6(7), 738–750.
- Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, R. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Spasial*, 8(2), 190–200. <https://doi.org/10.35793/sp.v8i2.33566>.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53–62.
- Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>.
- Mulyana, E. (2019). Upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat melalui pengembangan bisnis ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211–230. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>.
- Peringatan, A. I., & Windiani, R. (2013). Strategi Pemasaran Pariwisata Kabupaten Jepara. *Journal of Politic and Government Studies*, 2(4), 116–125.
- Pramesti, A. D., & Liana, Y. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bur Bulet Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Takengon Aceh Tengah. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 6(2), 31–37. <https://doi.org/10.31289/publika.v6i2.1881>.
- Ramadhani, M. (2021). Dilema Regulasi Pariwisata Halal Di Indonesia. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 89–105. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021>.
- Ratar, M., Sangkoy, M., & Budiman, M. (2021). Pengaruh ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Kunjungan Wisata di Manado (Studi Kasus Daerah Wisata Bunaken). *Global Science*, 2(1), 7–14.
- Rhosyida, N., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Modul Matematika Smk Bidang Seni, Kerajinan, Dan Pariwisata Berbasis Open-Ended Problem Sebagai Implementasi Ktsp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2662>.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Deepublish.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2). <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>.
- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi peningkatan kinerja sektor pariwisata Indonesia pada Asean economic community. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>.
- Suastika, I. M. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali Dalam Penanganan Pandemi Covid 19 Dan Upaya Pemulihan Pariwisata. *SISTA: Jurnal Akademisi dan Praktisi Pariwisata*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.55115/sista.v1i1.1445>.
- Sudiarta, & Wirawan. (2018). *Daya Tarik Wisata Jogging Track*. Nilacakra.
- Sudartini, N. W. A., Murdani, N. K., Usadha, I. D. N., & Taek, dan A. N. (2020). Kontribusi Wisata Budaya “Megibung” Terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Adat Asak. *Jurnal Satyagraha*, 3(1). <https://doi.org/10.47532/jis.v3i1.9>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In ke-26.
- Suryani, A. I. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>.
- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam (SDA). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2). <https://doi.org/10.33366/jisip.v5i2.235>.